

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

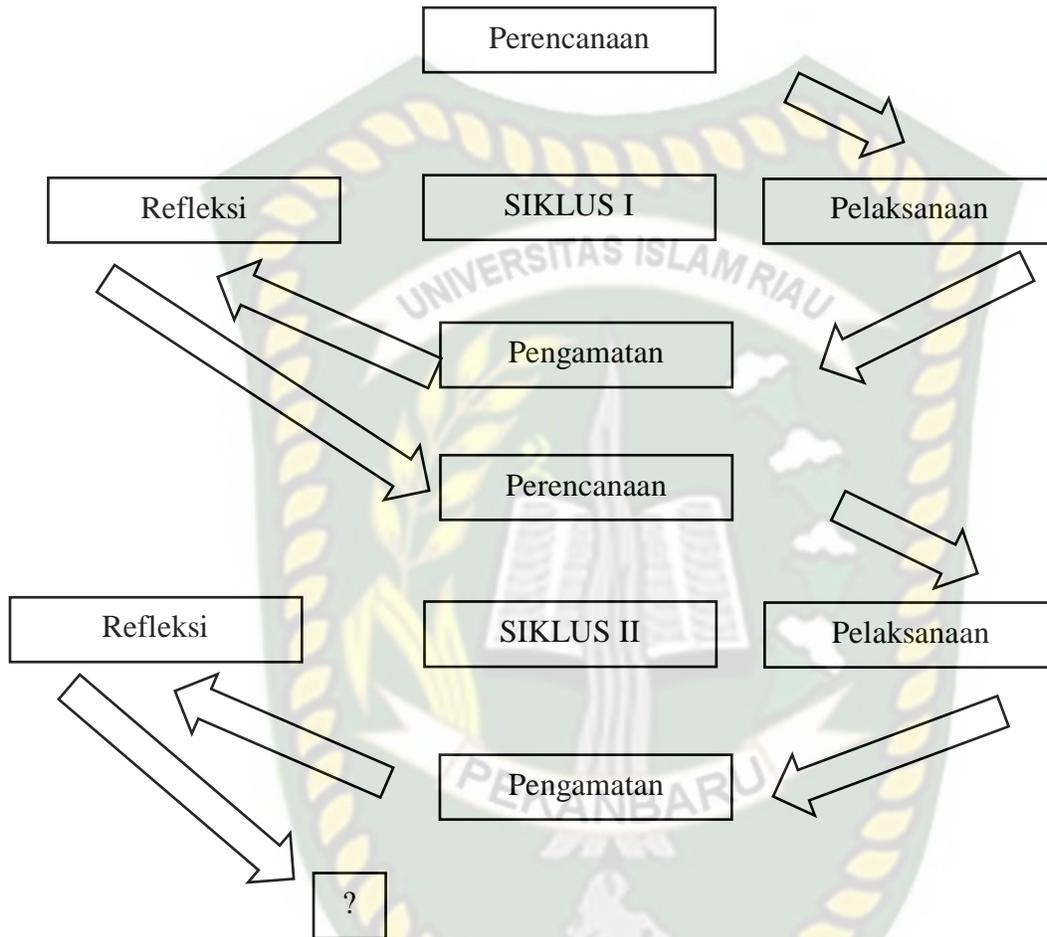
3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai mana menurut Burns tahun 1999 (2011 : 25) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Dan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara, merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Gerak Dasar Tari) Melalui Metode Drill di Kelas VII.I di SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018”. Peneliti bermaksud untuk melihat dan melukiskan atau menggambarkan tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Gerak Dasar Tari) Melalui Metode Drill di Kelas VII.I di SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018”.

3.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Adapun bentuk desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1)Perencanaan, (2)Pelaksanaan, (3)Pengamatan, (4)refleksi. Model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



GAMBAR 1. DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
Arikunto dkk, (2006 : 16-20)

Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu : (1)Perencanaan, (2)Pelaksanaan, (3)Pengamatan, (4)refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan

Di dalam perencanaan seni budaya sendiri terdapat pendidikan seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater. Di dalam penelitian ini penulis membahas pada Kompetensi Inti (mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret, dan abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori) dan Kompetensi Dasar 3.1, 4.1, 4.2 (3.1 memahami gerak dasar tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga, melakukan gerak dasar tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga, dan memperagakan gerak dasar tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan). Perencanaan penelitian ini dibagi kedalam dua tahap : perencanaan umum dilakukan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait. Perencanaan khusus dilakukan untuk menyusun rancangan siklus.

b. Pelaksanaan

Implementasi ini merupakan realisasi dari tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dilakukan sebagaimana bertugas mengajar (menerapkan metode drill). Tugas awal siswa dibentuk menjadi kelompok dan memberikan kejelasan serta memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan pembelajaran yang dilakukan guru ditunjuk sebelumnya. Tujuan pengamatan adalah untuk membantu catatan aktivitas siswa dan guru mengenai kekurangan, kelemahan, kesalahan, selama proses pembelajaran berlangsung. Cara hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris, reflection, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dalam hal ini, guru pelaksanaan sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu etika guru pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum. Dengan kata lain, guru pelaksana sedang melakukan evaluasi diri. Dengan kata lain, guru tersebut melihat dirinya kembali melakukan “dialog” untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan, memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Pengertian lokasi atau tempat penelitian yaitu tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan objek-objek yang sedang diteliti, (Sugiyono, 2009:6).

Berdasarkan penelitian ini, data akan diambil bersama dengan mulainya proses belajar-mengajar Seni Budaya di kelas VII.I SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 pada semester genap. Data akan diambil melalui dua siklus yang berkisar antara dua bulan lamanya tergantung kemampuan belajar yang telah meningkat atau perlu ditingkatkan lagi.

Waktu penelitian adalah kapan saat penelitian akan dilakukan, Sugiono (2009:6) Berdasarkan penelitian ini, data akan diambil saat dimulai pembelajaran semester genap yaitu berkisar dari bulan Januari-Februari tahun 2018.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah merupakan orang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Arikunto juga menambahkan bahwa memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan, (Arikunto, 1989)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.I SMP Negeri 18 Pekanbaru dan salah seorang guru mata pelajaran seni budaya. Jumlah siswa dikelas tersebut berjumlah 36 siswa dan 1 orang guru seni budaya yang bernama Wisneti.

3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di lakukan dalam 2 siklus sebagaimana dalam setiap siklusnya terdapat 4 kali pertemuan, adapun tindakan yang dilakukan selama 8 pertemuan dalam 2 siklus dengan metode drill dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama siklus I guru memberikan teori dan peraktek materi gerak dasar tari dengan menggunakan metode drill.
2. Pertemuan kedua dan ketiga siklus I guru menilai proses latihan praktek gerak dasar tari.
3. Pertemuan keempat siklus I guru memberikan tes kemampuan mengenai praktek gerak dasar tari.

4. Pertemuan kelima siklus II guru menjelaskan kembali mengenai materi praktek gerak dasar tari dengan menggunakan metode drill.
5. Pertemuan keenam dan ketujuh siklus II guru menilai proses latihan praktek gerak dasar tari.
6. Pertemuan kedelapan siklus II guru memberikan tes kemampuan mengenai praktek gerak dasar tari.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas dengan metode drill dilakukan beberapa tahap antara lain :

a) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan beberapa langkah antara lain :

1. Menentukan kelas penelitian yaitu kelas VII I di SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.
2. Membuat perencanaan tentang pembelajaran seni budaya (tari) yakni gerak dasar tari.
3. Membuat perangkat pembelajaran (silabus, RPP sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) seni budaya tari). Bahan ajar, menyiapkan tempat belajar (ruang seni).
4. Menentukan pasangan belajar, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu dibentuk 7 kelompok dan dalam setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Kelompok di bentuk secara acak.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode drill dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
 2. Sebelum memasuki materi dilakukan pemanasan dan peregangan pada tubuh, agar otot-otot tidak kaku dan cidera dalam melakukan gerakan.
 3. Masing-masing kelompok mengamati dan mempraktekkan gerak dasar tari yang di praktekkan oleh guru, dan guru menunjukkan kepada siswa respon atau tanggapan mengenai gerakan-gerakan yang telah benar dan memperbaiki gerakan-gerakan yang salah.
 4. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan latihan tentang gerak dasar tari bersama kelompoknya agar siswa dapat melakukan latihan dengan tepat.
 5. Guru memberikan waktu dan optimisme kepada siswa dalam latihan gerak dasar tari.
 6. Guru dan siswa mengutamakan proses-proses latihan gerak dasar tari.
 7. Guru memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa berupa tes kemampuan dalam mempraktekkan gerak dasar tari.
- c) Pengamatan
- Berfungsinya proses pembelajaran, dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode drill sebagai bahan dasar melakukan perbaikan pembelajaran. dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru seni budaya kelas VII I di SMP Negeri 18 Pekanbaru untuk menjadi observer.
- d) Refleksi/ Penutup
- Manfaatkan tindakan yang telah dilakukan, yang didasari atas perencanaan, pengamatan, observasi, bila tidak sesuai dengan indikator kinerja (Standar KKM 75) maka perlu dilakukan pengulangan atau kegiatan selanjutnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada saat pembelajaran dan memberi tes kemampuan menari gerak dasar tari siswa kelas VII I di SMP Negeri 18 Pekanbaru yang dilakukan pada pertemuan ketiga dan keempat siklus I, dan ketujuh dan delapan siklus ke II sebagaimana pada pertemuan pertama, kedua siklus I, ke lima dan keenam siklus II guru memberikan teori mengenai gerak dasar tari dengan menggunakan metode drill, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki dalam penelitian.

3.6.1 Observasi

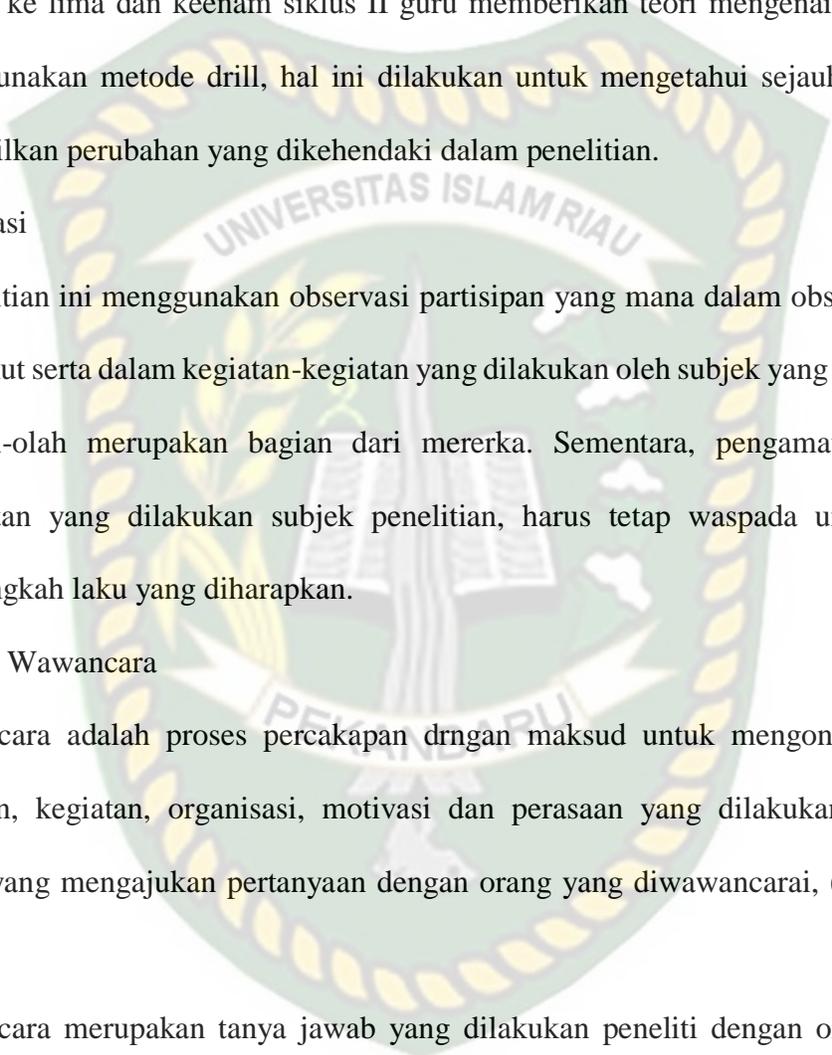
Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang mana dalam observasi partisipan ini pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Sementara, pengamat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, harus tetap waspada untuk mengamati kemunculan tingkah laku yang diharapkan.

3.6.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan perasaan yang dilakukan 2 pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai, (Burhan Bungin, 2007:155).

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan orang-orang yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber data, (Iskandar, 2009-41)

Dalam penelitian ini wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terarah dan terstruktur, dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya dengan narasumber, yaitu berupa pertanyaan tentang bagaimanakah



pelaksanaan proses mengajar didalam kelas, kurikulum yang digunakan, kesesuaian dengan RPP, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, sistem penilaian, dan absen kelas dengan mewawancarai Wisneti yang menjadi guru Seni Budaya kelas VII.I di SMP Negeri 18 Pekanbaru.

3.6.3 Perangkat Pembelajaran

3.6.3.1 Silabus

Silabus dan penelitian di sesuaikan berdasarkan prinsip berorientasi pada pencapaian kompetensi, sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus dan sistem penelitian mata pelajaran seni budaya dimulai dari identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, mata pembelajaran, penelitian yang meliputi jenis tagihan dan bentuk instrument serta lokasi waktu, sumber bahan dan alat belajar.

3.6.3.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan inti dan penutup. RPP ini berfungsi sebagai acuan penelitian dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran sebagai mana mestinya dengan silabus yang telah disusun.

3.6.4 Teknik tes

Tes merupakan serangkaian atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang individu ataupun kelompok. Data hasil belajar seni budaya siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar berupa kuis ataupun ulangan harian. Setelah mempelajari materi secara keseluruhan dengan menggunakan metode “Drill” siswa dibeti kuis secara idividu dapat digunakan oleh peneliti untuk melihat hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus yang telah direncanakan.

Tabel 1

Indikator Penilaian Kemampuan Intelektual Terhadap Individu Siswa Kelas VII.I SMP Negeri 18 Pekanbaru

Aspek			
<p>1. Pengetahuan Memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung</p>			
<p>2. Pemahaman Memberikan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh guru saat sesi tanya-jawab</p>			
<p>3. Penerapan Melakukan kerja sama kelompok saat praktek atau latihan yang diarahkan oleh guru</p>			

(Sumber: Data Modifikasi Peneliti yang Didapat dari Guru Seni Budaya SMP Negeri 18 Pekanbaru)

3.6.5 Tes Praktek

Tes kemampuan menari gerak dasar tari siswa diperoleh melalui tes praktek ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan penguasaan siswa dalam gerak dasar tari, dalam praktek ini setiap kelompok menampilkan gerak dasar tari yang telah diajarkan, penilaian dilakukan dengan cara yaitu penilaian perindividu. Berikut rentang skor penilaian praktek gerak dasar tari :

Tabel 2

Indikator Penilaian Kemampuan Wiraga Terhadap Individu Siswa Kelas VII dalam Gerak Dasar Tari SMP Negeri 18 Pekanbaru

No.	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai			Bobot Skor Siswa			
		Penghapalan Urutan Gerak	Ketepatan Memperagakan Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak	1	2	3	4
		1						
2								
3								
Jumlah								
Rata-rata								

Keterangan :
 Skor 1 : Kurang Benar
 Skor 2 : Cukup Benar
 Skor 3 : Benar
 Skor 4 : Benar Sekali

Tabel 3

Indikator Penilaian Kemampuan Wirama Terhadap Individu Siswa Kelas VII dalam Gerak Dasar Tari SMP Negeri 18 Pekanbaru.

No.	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai		Bobot Skor Siswa			
		Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik	Kerampakan antara gerak penari satu	1	2	3	4

			dengan yang lainnya				
1							
2							
3							
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan :
 Skor 1 : Kurang Benar
 Skor 2 : Cukup Benar
 Skor 3 : Benar
 Skor 4 : Benar Sekali

Tabel 4
Indikator Penilaian Kemampuan Wirasa Terhadap Individu Siswa Kelas VII dalam Gerak Dasar Tari SMP Negeri 18 Pekanbaru.

No.	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai		Bobot Skor Siswa			
		Penghayatan peran / karakter tari	Ekspresi yang sesuai dengan peran / karakter	1	2	3	4
1							
2							

3							
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan :

Skor 1 : Kurang Benar

Skor 2 : Cukup Benar

Skor 3 : Benar

Skor 4 : Benar Sekali

(Sumber: Dinny Devi hal 75)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif selanjutnya data yang terkumpul melalui lembar peangamatan dan tes kemampuan menari kemudian di analisis, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data ketuntasan hasil belajar seni tari siswa.

3.7.1 Analisis Ketercapaian KKM

Analisis dan ketercapaian KKM seni budaya siswa merupakan analisis data hasil tes kemampuan menari pada materi gerak dasar tari. Sebagai tolak ukur daya serap dan perkembangan nilai siswa, penulis melakukan tes awal kemampuan menari untuk melihat nilai. Kemudian pada siklus I dan siklus II penulis menggunakan penerapan metode drill untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menggunakan ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

a) Daya Serap



$$\text{Daya serap (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

untuk mengetahui daya serap siswa dari kemampuan, digunakan analisis dengan menggunakan kriteria seperti pada tabel :

Tabel 5
Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

No	Interval (%)	Kategori
4	89-100	Sangat Baik
3	76-88	Baik
2	60-75	Cukup
1	<55-59	Kurang

b) Ketuntasan Belajar

1) Ketuntasan individu siswa

Berdasarkan tolak ukur kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP Negeri 18 Pekanbaru yaitu 75, maka ketuntasan individu adalah bila nilai \geq 75.

2) Ketuntasan Klasikal

Persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KK(\%) = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan :

KK : persentase ketuntasan klasikal

JST : jumlas siswa yang tuntas

JS : jumlah siswa keseluruhan

3.7.2 Keberhasilan Tindakan

Agar keberhasilan tindakan dapat tercapai dengan baik, berikut hal-hal yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketepatan memilih model pembelajaran
 - b. Ketetapan melaksanakan langkah-langkah metode drill
 - c. Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang tersedia
- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar

Jika siswa aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode drill, maka penggunaan metode drill dinyatakan efektif atau berhasil. Sibaliknya jika siswa tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode drill, maka penggunaan metode drill dinyatakan tidak efektif atau berhasil. Sebaliknya proses belajar mengajar diganti dengan strategi pembelajaran lain.

2) Kemampuan Siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa dapat dilihat dari tabel frekuensi, yaitu dengan membandingkan skor dasar dengan nilai siswa tindakan. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada frekuensi siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Apabila skor hasil belajar siswa setelah diadakan dari pada sebelum tindakan, maka dapat dikatakan tindakan sebaliknya, jika skor hasil belajar siswa setelah tindakan semakin rendah dikatakan tindakan belum berhasil.

3) Kemampuan Siswa Dalam Menari

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menari dapat dilihat dari rubrik penilaian, yaitu dengan membandingkan skor dasar dengan nilai tindakan.

